

PENGARUH SOSIALISASI DAN PERSEPSI TENTANG ASURANSI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA UNTUK BERASURANSI DI KELURAHAN SUNGAI PARIT KECAMATAN PENAJAM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Andi Mappatoba Alam¹, Agus Subrata², Fanny Novika³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

*Socialization, Perception About Insurance,
Interest in Insurance*

ABSTRACT

PT Asuransi Jasa Indonesia run into reduction in production output via property insurance brokers during the 2014 – 2018 period. At the beginning of this period, the sales were at Rp488.414.000.000,00 and relatively continued to decline until the end of period at Rp339.763.000.000,00. As a growing company, the reduction in production output is not something expected. This thesis is descriptive research and uses qualitative approachment. The main goal of this thesis is giving a description about the condition of marketing unit of PT Asuransi Jasa Indonesia for property insurance via broker. The result of qualitative analysis using SWOT method aims to find out a strategic plan that can be implemented by marketing unit of PT Asuransi Jasa Indonesia to increase their production output of property insurance via broker. This thesis concludes that marketing unit of PT Asuransi Jasa Indonesia has more advantages, both internally and externally. Therefore, there need to be an aggressive business move by having more intensive evaluation, creating a mapping of cooperating brokers' strength, improve good relation with cooperating brokers, and doing a market expansion.

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:
anditoalam@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan risiko tersebut sangatlah kecil baik itu disadari ataupun tidak disadari. Dalam mengantisipasi risiko yang ada disekitarnya, masyarakat biasanya memiliki cara-caranya tersendiri, baik secara tradisional contohnya dengan ritual khusus dan secara modern yang bisa menjamin diri dan harta bendanya yang kemudian dikenal dengan istilah asuransi. Cara masyarakat dalam menghadapi risiko telah banyak dipublikasikan di media sosial dan elektronik. Banyak media sosial yang menayangkan situasi dan cara masyarakat untuk menghadapi risiko dengan ritual khusus yang diwariskan oleh leluhurnya. Dengan fenomena yang ada dimasyarakat Indonesia yang melakukan berbagai macam cara untuk menghadapi risiko yang mengaitkan dengan hal mistis, ataupun dengan masyarakat modern yang menggunakan asuransi untuk menghadapi risiko. Semua itu memiliki tingkat perlindungan yang berbeda-beda pula.

Menurut M. Nur Rianto (2012:212) asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung. Dan Asuransi juga disebut sarana proteksi atau perlindungan terhadap risiko yang dikemas secara modern, dalam arti bahwa asuransi melindungi risiko atau memproteksi dengan terlepas dari unsur-unsur mistis dan menggunakan sistem transfer risiko dalam asuransi. Asuransi yang dikemas secara modern tidak juga terlepas dari berbagai masalah, masih banyak persoalan baik teknis, sosial maupun masalah moral yang dihadapi contohnya *moral hazard*, masalah sosial contohnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi sendiri, sedangkan contoh persoalan teknis adalah menerapkan sistem informasi dalam operasional asuransi yang efisien dan aman.

Masalah teknis dapat di serahkan kepada perusahaan asuransi itu sendiri, namun untuk masalah sosial, terutama terhadap peran generasi muda dengan kesadaran menggunakan

asuransi terbilang kurang baik. Banyak sekali generasi muda yang tidak menggunakan asuransi dalam kehidupannya, mungkin karena kurang sosialisai dan edukasi sehingga kurangnya pengetahuan persepsi tentang asuransi dan mempengaruhi ketertarikan untuk berasuransi. Data dari Nielsen Global (2015) menyebutkan bahwa generasi muda adalah yang paling sedikit tersentuh oleh asuransi. Data dari Nielsen kemudian didukung oleh temuan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Asuransi jiwa Indonesia (AAJI - 2019). Data dari AAJI menyebutkan bahwa 67% generasi muda sudah mengenal produk yang berhubungan dengan asuransi dan produk perbankan. Sayangnya dari angka setinggi itu, hanya 6 - 7% saja yang sudah tergerak untuk memiliki asuransi.

Menurut Undang-Undang dalam UU No.40 tahun 2009 tentang kepemudaan mendefinisikan generasi muda sebagai “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun” dimana pada usia itu untuk mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-citanya. Disamping itu, Undang-Undang ini memberikan jaminan perlindungan dan kapasitas hukum atas ekstensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-Undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan.

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, generasi yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang sudah semakin maju ini akan mempengaruhi kehidupan penerus generasi di negara Indonesia. Khususnya peran asuransi terhadap generasi anak muda sekarang, terutama di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) yang telah di tunjuk pemerintah sebagai wilayah IBUKOTA NEGARA Indonesia yang baru, namun dalam proses pemindahan ataupun pembangunan tidak membutuhkan waktu yang singkat melainkan waktu yang cukup lama sehingga generasi muda daerah tersebut

menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan Ibukota Negara Indonesia.

Penajam adalah sebuah daerah pesisir dan kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara, segala pusat pemerintahan Kabupaten Penajam Paser Utara berada di kecamatan yang sekaligus menjadi Ibukota Kabupaten Penajam Paser Utara ini. Nama kecamatan Penajam berdasarkan PP No. 21 Tahun 1987, tanggal 13 Oktober 1987. Dan mempunyai luas wilayah dari darat dan laut adalah total 1.207,37 km². Kelurahan Sungai parit adalah daerah yang berada di kecamatan penajam, wilayah kelurahan sungai parit sangat cukup berkembang tiap tahunnya masyarakat kebanyakan bekerja di pemerintahan dan sebagian sebagai petani. Wilayah kelurahan sungai parit mempunyai peningkatan populasi yang cukup tinggi namun apakah dalam mengantisipasi risiko di wilayah tersebut terbilang baik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan masyarakat asli Kabupaten Penajam Paser Utara, antisipasi risiko di kalangan masyarakat terutama generasi muda dirasa masih sangat terbilang rendah. Masalah perhatian masyarakat generasi muda terhadap asuransi tidak terlepas dari permasalahan pemahaman masing-masing individu. Penyebab rendahnya minat masyarakat generasi muda terhadap asuransi adalah:

Dalam memandang aspek hukum dari asuransi, khususnya di Kelurahan sungai parit yang masih kental dengan adat keagamaannya. Permasalahan kasus hukum asuransi dapat memunculkan berbagai pendapat yang berbeda, baik secara individu maupun secara lembaga yang menyikapi aspek kehalalan dan keharaman asuransi itu sendiri.

Penyebab kemudian, adalah rendahnya minat masyarakat generasi muda terhadap asuransi juga disebabkan kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang asuransi sehingga mereka kurang mengetahui informasi mengenai produk asuransi, disisi lain keterbatasan dana juga jadi alasan mereka enggan menyisihkan uangnya untuk membayar asuransi dan lebih mengutamakan hal-hal lain yang dianggap lebih penting

dibandingkan rencana jangka panjang. Dan juga, akses berasuransi di daerah Penajam Paser Utara yang masih terbatas atau bisa dibilang kurang karena tidak adanya atau kantor cabang perusahaan asuransi di daerah tersebut dan kurangnya lembaga akademik asuransi sehingga generasi muda tidak mengetahui persepsi pengetahuan tentang berasuransi. Dengan itu generasi muda yang masih belum menganggap berasuransi itu penting, ada baiknya mulai berpikir ulang. Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2013 silam menunjukkan terjadi peningkatan tren penyakit degeneratif di kalangan usia muda. Sebagai contoh, penderita penyakit jantung koroner di Indonesia di bawah usia 35 tahun mencapai 27%, di mana sebanyak 12% di antaranya adalah kelompok usia 25 tahun. Di sisi lain, kecenderungan anak muda yang aktif dan memiliki mobilitas tinggi, menjadikan risiko kecelakaan juga muncul. Jadi, bagaimana generasi muda di Kecamatan Penajam ini menganggap pentingnya berasuransi bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

B. PERMASALAHAN

1. Apakah terdapat pengaruh antara sosialisasi dengan minat generasi muda untuk berasuransi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi tentang asuransi dengan minat generasi muda untuk berasuransi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara sosialisasi dan persepsi tentang asuransi secara bersamaan dengan minat generasi muda untuk berasuransi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh antara sosialisasi dengan minat generasi muda untuk berasuransi.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi tentang asuransi dengan minat generasi muda untuk berasuransi.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara sosialisasi dan persepsi tentang asuransi secara bersama-sama dengan minat generasi muda untuk berasuransi

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kuantitatif karena dianggap lebih dapat diukur keobjektifitasannya. Dari metode kuantitatif, penulis bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sosialisasi dan persepsi tentang asuransi terhadap minat generasi muda untuk berasuransi. Alat statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, merupakan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel prediktor.

Penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2017:170) untuk cara pengambilan sampel, yaitu jumlah sampel yang diambil didasarkan pada perhitungan rumus Slovin: $s = \frac{n}{1 + n.e^2}$. Diketahui populasi nasabah Asuransi Kendaraan Bermotor di PT Asuransi ABC, Tbk adalah sebanyak 200 kepala keluarga. Jadi, untuk sampel metodologi ini akan menggunakan 115 responden yang merupakan generasi muda. Sampel yang diambil merupakan *purposive sampel*.

E. PROSEDUR ANALISIS DATA

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data yang didapat oleh peneliti langsung dari sumber utamanya. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, atau kuesioner. Pada penelitian ini instrumen berupa kuesioner yang digunakan untuk penelitian kuantitatif. Kuesioner adalah instrumen pengumpul data agar data yang dikumpul itu dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis, maka instrumen kuesioner harus dapat dipercaya dan valid atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2014:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan akan diukur menggunakan skala Likert.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut

data berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Walaupun data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya: laporan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D - 2016:122) adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item – item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Rumus untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Pearson's Correlation Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

atau

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma x_i y_i - (\Sigma x_i)(\Sigma y_i)}{\sqrt{\{n \Sigma x_i^2 - (\Sigma x_i)^2\} \{n \Sigma y_i^2 - (\Sigma y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi produk momen
 - n = sampel dalam penelitian
 - Σx = nilai dari variabel x (variabel bebas)
 - Σy = nilai dari variabel y (variabel terikat)
 - Σx^2 = jumlah total jawaban dari variabel bebas yang telah dikuadratkan
 - Σy^2 = jumlah total jawaban dari variabel terikat yang telah dikuadratkan
- Dimana syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung > dari nilai r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D - 2016:177), adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghabiskan data yang sama. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten

apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel atau butir

v_t^2 = varian total

Pertanyaan atau pernyataan kuesioner dinyatakan *Reliable* apabila r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak *Reliable* apabila sebaliknya. Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Kriteria untuk menafsirkan indeks r :

$0,8 < r \leq 1$	Tinggi
$0,6 < r \leq 0,8$	Cukup
$0,4 < r \leq 0,6$	Agak Rendah
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$0 < r \leq 0,2$	Sangat Rendah

Apabila nilai alpha 0.6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabilitas yang cukup, sebaliknya apabila nilai dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas dapat dilakukan melalui *Test of Linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *Linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Imam Machali (2017:90) juga mengemukakan hal yang sama menurutnya Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk

mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang diteliti, apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, pengujian linearitas menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test of Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear.

Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

b. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2006:80) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji grafik. Uji ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pembuktian distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal *probability plot*. Pada histogram, data yang memiliki distrubsi normal maka ada tanda bentuk seperti lonceng pada data yang sedang diuji.

Menurut Ghozali (2006), menyebutkan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Bila data tidak normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Untuk itu maka peneliti akan menerapkan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih

dahulu apakah data yang akan diuji tersebut memiliki distribusi normal atau tidak.

c. Uji Homogenitas

Menurut Muri Yusuf (2017:288) Uji Homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah. Untuk mengetahui apakah uji penelitian yang dilakukan homogen atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono: 2014).

Uji heteroskedastisitas menurut Umar (Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis - 2011:179) dilakukan guna mengetahui jika di dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID (*Studentized Residual* / Nilai residual) dengan *residual error* yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value* / Nilai prediksi). Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tidak layak digunakan.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas menurut Ghazali (Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS – 2016:103), merupakan hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau keseluruhan variabel bebas. Pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat

mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Maka untuk menghindari adanya korelasi diantara variabel bebas pada model regresi nya, penulis menggunakan uji multikolinearitas. Pengujian dari teknik ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Variance Inflating Factor (VIF) = 10, yaitu:
 - a. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
 - b. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Tolerance Value (TV) = 0,1 , yaitu:
 - a. Jika nilai TV < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.
 - b. Jika nilai TV > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

e. Analisis Regresi Linier

Menurut Sugiyono (2016: 152), Teknik analisis dengan Analisis Regresi ini digunakan untuk meneliti bagaimana keadaan (naik atau turunnya) sebuah variabel terikat (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebas nya minimal dua. Penerapan regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Minat Berasuransi
 α = Konstanta
 b = Koefesien Regresi
 X1 = Sosialisasi
 X2 = Persepsi Tentang Asuransi

f. Uji Partial (Uji t)

Pada Uji Partial atau Uji t digunakan untuk mendapat hasil apakah secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat nya. Pada umumnya uji partial diterapkan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel

independent. Uji partial memiliki dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka H₀ diterima.

Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka H₀ ditolak.

- b. Jika sig < 5% maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Jika sig > 5% maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen dengan variabel dependen.

g. Uji Simultan (Uji F)

Pada Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk mendapat hasil apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat. Uji Simultan memiliki dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika statistik F hitung < statistik F tabel, maka H₀ diterima.

Jika statistik F hitung > statistik F tabel, maka H₀ ditolak.

- b. Jika sig < 5% maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika sig > 5% maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

h. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan sebuah angka yang menyatakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam sebuah persentase. Besar dari koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam menggunakan analisis koefisien determinasi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependent* lemah dan.

- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh antara sosialisasi (X1) dengan minat untuk berasuransi (Y) pada generasi muda.
- b. Terdapat pengaruh antara persepsi tentang asuransi (X2) dengan minat untuk berasuransi (Y) pada generasi muda.
- c. Terdapat pengaruh antara sosialisasi (X1) dan persepsi tentang asuransi (X2) secara bersama-sama dengan minat untuk berasuransi (Y) pada generasi muda.

F. TEORI TERKAIT

Asuransi

Deskripsi Konseptual Asuransi

Definisi Asuransi

Asuransi merupakan serapan dari kata *assurantie* (Belanda), atau *assurance/insurance* (Inggris). Secara sederhana asuransi berarti pertanggungangan atau perlindungan atas suatu obyek dari ancaman bahaya yang menimbulkan kerugian.

Mengenai Definisi dari asuransi secara baku dapat dilacak dari peraturan perundang-undangan dan beberapa buku yang berkaitan dengan asuransi. Wirjono Prodojokoro dalam bukunya *Hukum Asuransi Di Indonesia* memaknai asuransi sebagai suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas.

Sedangkan kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pada pasal 246 memberikan penjelasan bahwa asuransi atau pertanggungangan adalah suatu perjanjian dimana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian yang tidak diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Definisi mengenai asuransi juga dapat dilihat dari Undang-Undang No. 40 tahun

2004 tentang perasuransian pada ketentuan Umum Pasal 1 yang menyebutkan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara kedua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk;

- a) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dengan demikian tampak bahwa definisi asuransi dalam Undang-Undang No .40 tahun 2014 lebih luas jika dibandingkan dengan definisi asuransi yang ada dalam KUHD. Dalam pasal 246 telah secara eksplisit hanya melingkupi asuransi kerugian. Sedangkan dalam ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang No.40 tahun 2014 telah melingkupi asuransi kerugian sekaligus juga asuransi jiwa.

Berdasarkan definisi dari KUHD dan Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tersebut, maka dalam asuransi terkandung empat unsur yaitu:

- a) Pihak peserta (insured) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
- b) Pihak penanggung (insurer) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak peserta, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tidak tentu.
- c) Suatu peristiwa (accident) yang tidak tentu (yang tidak diketahui sebelumnya).
- d) Kepentingan (interest) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak tentu.

Minat (Y)

1) Definisi Konseptual Minat Berasuransi (Y)

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat tersebut.

2) Definisi Operasional Minat Berasuransi (Y)

Minat berasuransi adalah dorongan atau kemauan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian dan cita-cita yang akan menjadi keinginannya.

3) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dalam variabel dependen Minat Berasuransi (Y) yaitu:

- a. Minat Transaksional
- b. Minat Refrensial
- c. Minat Prefensial
- d. Minat Eksploratif.

Sosialisasi (X1)

1) Definisi Konseptual Sosialisasi (X1)

Menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (2013:175), Adapun manfaat adanya sosialiasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap, bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut, bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

2) Definisi Operasional Sosialisasi (X1)

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut

menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

3) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam variabel independen Sosialisasi (X1) yaitu:

- a. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitarnya.
- b. Dapat berintegrasi dengan lingkungan sosial masyarakat.
- c. Adanya peningkatan status dan peranan seseorang dalam usaha peningkatan karir.

Persepsi Tentang Asuransi (X2)

1) Definisi Konseptual Persepsi Tentang Asuransi (X2)

Menurut dalam buku Bimo Walgito (2010:100) persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempegrsepsikan sesuatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain persepsi itu bersifat individual.

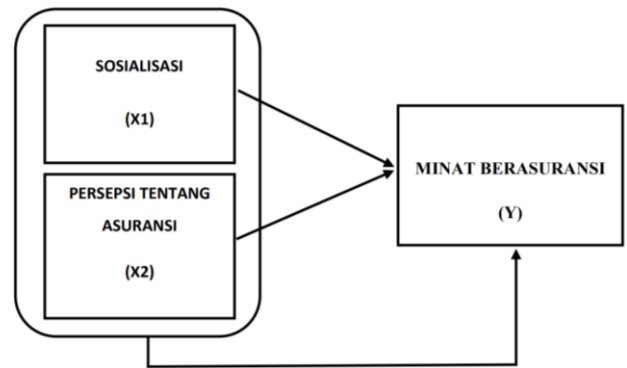
2) Definisi Operasional Persepsi Tentang Asuransi (X2)

Persepsi asuransi adalah interpretasi dari hasil panca indera dalam suatu objek walaupun hasilnya berbeda dan dalam keadaan sadar. Indikator dalam persepsi asuransi penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam variabel independen Persepsi Tentang Asuransi (X2), yaitu:

- a. Penyerapan Terhadap Rangsangan atau Objek Dari Luar Individu
- b. Pengertian atau Pemahaman
- c. Penilaian atau Evaluasi



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir Analisis

G. PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dan persepsi tentang asuransi terhadap minat generasi muda untuk berasuransi di Kelurahan Sungai Parit Kecamatan Penajam Provinsi Kalimantan Timur. Profil responden yang ditanyakan pada kuesioner adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan serta penghasilan per bulan, dengan deskripsi sebagai berikut:

Deskripsi Umum Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	41	44,3%
Perempuan	64	55,7%

Dalam memberikan suatu layanan, jenis kelamin sangat perlu untuk diperhatikan karena konsumen laki-laki dan perempuan cenderung memiliki perilaku yang berbeda. Berdasarkan data tabel 1 diatas diketahui dari 115 responden terlihat 41 responden berjenis kelamin laki-laki (44,3%), sedangkan 64 responden berjenis kelamin perempuan (55,7%). Dari data berikut terlihat bahwa masyarakat generasi muda di Kelurahan Sungai Parit lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
16 - 20	21	18,3%
21 - 25	64	55,7%
26 - 30	30	26,1%

Perbedaan usia mencerminkan tingkat kematangan seseorang dalam perhatian sosialisasi dan persepsi tentang asuransi. Berdasarkan data tabel 2 diatas diketahui dari 115 responden terlihat bahwa 21 responden berusia 16-20 tahun (18,3%), 64 responden berusia 21-25 tahun (55,7) dan 30 responden berusia 26-30 tahun (26,1%). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa masyarakat generasi muda di Kelurahan Sungai Parit lebih dominan berusia 21-25 tahun.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMP	1	0,9%
SMA	79	68,7%
Diploma	14	12,2%
S1	21	18,3%

Tingkat pendidikan responden berbeda tiap respondennya dari SMP, SMA, D3 dan Sarjana. Dari data tabel 3 diatas diketehui dari 115 responden terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 responden (0,9%), SMA sebanyak 79 responden (68%), 14 responden dengan tingkat pendidikan Diploma (12,2%), dan 21 responden dengan tingkat pendidikan Sarjana/S1 (18,3%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masyarakat generasi muda di Kelurahan Sungai Parit lebih banyak dengan tingkat pendidikan SMA, yang kedua Sarjana dan yang ketiga Diploma serta yang terakhir SMP.

d. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Pegawai Negeri	2	1,7%
Pegawai Swasta	38	33%
Wiraswasta	13	11,3%
Lain-lain	62	53,9%

Jenis pekerjaan sangat bervariasi mulai dari pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta, dan lain-lainnya. Berdasarkan data

tabel 4 diatas diketahui dari 115 responden terdapat 2 responden dengan pekerjaan pegawai negeri (1,7%), 38 responden dengan pekerjaan pegawai swasta 41 (33%), 13 responden bekerja sebagai wiraswasta (11,3%), dan 62 responden memiliki pekerjaan lainnya (53,9%). Dari data tersebut terlihat bahwa masyarakat generasi muda di Kelurahan Sungai Parit paling banyak berkerja pada sektor lainnya.

e. Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Tabel 5
Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Penghasilan	Jumlah Responden	Presentase
1.000.000 – 3.000.000	60	52,2%
3.000.000 – 5.000.000	38	33%
> 5.000.000	17	14,8%

Penghasilan responden sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam memilih dan membeli suatu produk asuransi. Berdasarkan data tabel 5 diatas diketahui dari 115 responden terdiri dari 60 responden yang penghasilannya 1.000.000 – 3.000.000 perbulan (52,2%), 38 responden yang berpenghasilan perbulan 3.000.000 – 5000.000 (33%), dan 17 responden yang berpenghasilan >5.000.000 perbulannya (14,8%). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa rata-rata penghasilan perbulan masyarakat generasi muda di Kelurahan Sungai Parit adalah 1.000.000 – 3.000.000.

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah “Korelasi *Product Moment*” dari *Pearson* dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau *standard error* sebesar (0,05). Yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai dari masing-masing item dengan skor totalnya, berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS					
Variabel Y		Variabel X1		Variabel X2	
r-Hitung	r-Tabel	r-Hitung	r-Tabel	r-Hitung	r-Tabel
.740**	0,1832	.802**	0,1832	.697**	0,1832
.643**	0,1832	.782**	0,1832	.721**	0,1832

.700**	0,1832	.781**	0,1832	.797**	0,1832
.752**	0,1832	.741**	0,1832	.805**	0,1832
.723**	0,1832	.753**	0,1832	.776**	0,1832
.660**	0,1832	.782**	0,1832	.788**	0,1832
.724**	0,1832	.799**	0,1832	.649**	0,1832
.786**	0,1832	.814**	0,1832	.720**	0,1832
.718**	0,1832	.673**	0,1832	.709**	0,1832
.712**	0,1832	.713**	0,1832	.765**	0,1832

Berdasarkan hasil dari pengujian uji validitas yang terdiri dari atas 10 soal pertanyaan tentang variabel Minat Berasuransi (Y), 10 soal tentang Sosialisasi (X1), dan 10 soal tentang Persepsi Tentang Asuransi (X2) secara keseluruhan item pernyataan pada variabel penelitian ini memiliki r-Hitung > r-Tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan n=115 diperoleh r-Tabel sebesar 0,1832. Dari hasil uji validitas tersebut diketahui pada tiap-tiap item r-Hitungnya > 0,1832 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan variabel penelitian ini adalah Valid untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan bersifat reliabel atau dapat dipercayai oleh alat pengumpul data atau tidak, dimana alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten jika digunakan beberapa kali pada waktu yang berbeda. Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan instrument yang digunakan dan dinyatakan Reliable jika α (koefisien Alpha) > 0,60.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

UJI REALIBILITAS			
No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Minat Berasuransi (Y)	0,926	Relaible
2	Sosialisasi (X1)	0,939	Relaible
3	Persepsi Tentang Asuransi (X2)	0,931	Relaible

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan dengan uji realibilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai

hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk membuktikan bahwa regresi yang didapat berbentuk linear.

Tabel 8
Hasil Uji Linearitas Sosialisasi

ANOVA Table				
			F	Sig.
Minat Berasuransi * Sosialisasi	Between Groups	(Combined)	16,897	0,000
		Linearity	343,409	0,000
		Deviation from Linearity	3,837	0,000
	Within Groups			
Total				

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat pada hasil Linearity kolom sig diperoleh 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 (Sosialisasi) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen atau variabel Y (Minat Berasuransi).

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas Persepsi Tentang Asuransi

ANOVA Table				
			F	Sig.
Minat Berasuransi * Persepsi Tentang Asuransi	Between Groups	(Combined)	11,592	0,000
		Linearity	250,427	0,000
		Deviation from Linearity	2,406	0,001
	Within Groups			
Total				

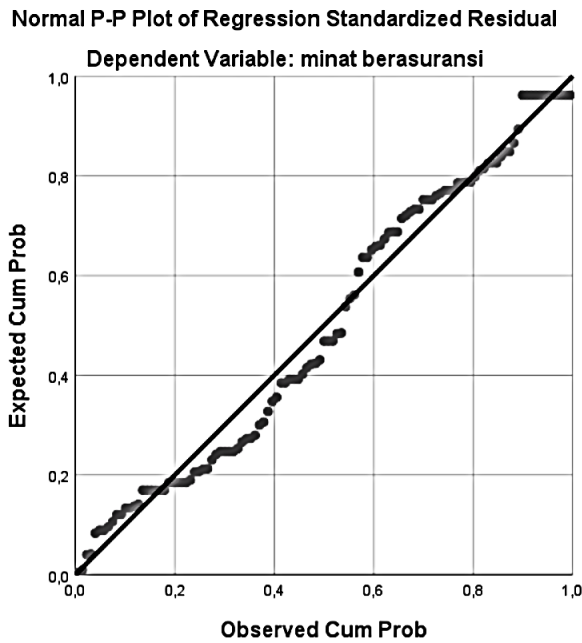
Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat hasil Linearity kolom sig diperoleh 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X2 (Persepsi Tentang Asuransi) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen atau variabel Y (Minat Berasuransi).

Dari hasil uji linearitas kedua variabel independen diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau kedua variabel X1 (Sosialisasi) dan X2 (Persepsi Tentang Asuransi) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen atau variabel Y (Minat Berasuransi).

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah distribusi data residual yang normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan grafik probability plot. Probability plot berfungsi sebagai pembandingan antara distribusi kumulatif dengan data sesungguhnya yang bersifat kumulatif dan distribusi normal.



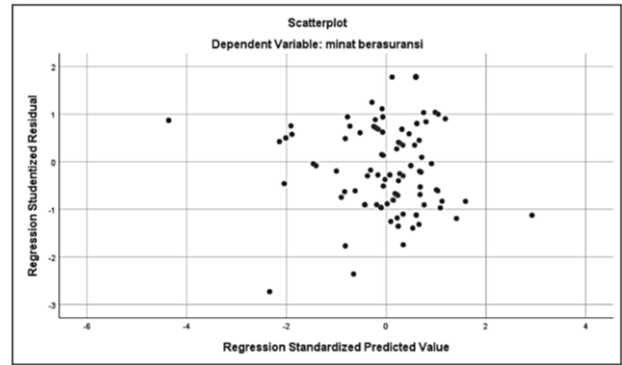
Gambar 2

Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2, hasil yang dapat terlihat adalah titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut, maka observasi penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal, artinya model regresi tersebut baik dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas atau Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah kesalahan (error) pada data penelitian ini mempunyai varian yang serupa atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan diagram Scatterplot.



Gambar 3

Uji Homogenitas dengan Grafik Scatterplot

Berdasarkan pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa pola pada penelitian ini mempunyai varian yang tidak serupa karena titik pola pada grafik terlihat menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan linear pada *variable independent* dalam model regresi.

Tabel 10

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Sosialisasi	0,255 3,926
	Persepsi Tentang Asuransi	0,255 3,926

a. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Cara untuk menguji multikolinearitas ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dimana model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10. Pada Tabel 11, menunjukkan nilai *Tolerance* dari variabel Sosialisasi dan Persepsi Tentang Asuransi masing-masing sebesar 0,255 dan nilai VIF masing-masing sebesar 3,926, dari kedua nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau hubungan fungsional antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,830	2,063
	Sosialisasi	0,484	0,104
	Persepsi Tentang Asuransi	0,369	0,104

a. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Berdasarkan Tabel 12 diatas, berikut adalah perhitungan dengan rumus:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2$$

$$Y = 4,830 + 0,484(X1) + 0,369(X2)$$

Keterangan:

Y = Minat Berasuransi

X1 = Sosialisasi

X2 = Persepsi Tentang Asuransi

Berikut adalah hasil analisis data tersebut:

$\alpha = 4,830$ adalah constanta yang menunjukkan bahwa jika X (Sosialisasi dan Persepsi Tentang Asuransi) constanta atau $X = 0$, maka Minat Berasuransi (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 4,830.

$b1 = 0,484$ menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada satuan variabel Sosialisasi, akan menambah Minat Berasuransi (Y) sebesar 0,484.

$b2 = 0,369$ menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada variabel Persepsi Tentang Asuransi, akan menambah Minat Berasuransi (Y) sebesar 0,369.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. Untuk koefisien regresi pengaruh antara sosialisasi terhadap minat berasuransi sebesar Positif 0,484
- b. Untuk koefisien regresi pengaruh antara persepsi tentang asuransi terhadap minat berasuransi sebesar Positif 0,369

Uji Partial (Uji t)

Uji Partial ini digunakan untuk menguji tingkat kemungkinan pengaruh antara Variabel Independent (X) terhadap variabel Dependent (Y) secara parsial (sebagian).

Banyak sampel pada penelitian ini adalah 115 responden, sehingga penulis menggunakan uji partial dengan rumus $df=n-2$ atau $df=115-2 = 113$ dan tingkat kemungkinan signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t-Tabel sebesar 1.98118.

Tabel 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
Sosialisasi	4,638	0,000	
Persepsi Tentang Asuransi	3,542	0,001	

a. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Berdasarkan Tabel 12, terdapat hasil analisis Uji t, sebagai berikut:

a. Pada variabel Sosialisasi (X1) didapatkan hasil t-Hitung > t-Tabel ($4,638 > 1.98118$), dan $sig.= 0,000 < 0,05$ maka variabel Sosialisasi secara partial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Minat Berasuransi.

b. Pada variabel Persepsi Tentang Asuransi (X2) didapatkan hasil t-Hitung > t-Tabel ($3,542 > 1.98118$), dan $sig.= 0,001 < 0,05$ maka variabel Persepsi Tentang Asuransi secara partial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Minat Berasuransi.

Berdasarkan data diatas, maka kesimpulannya adalah:

- a. Terdapat hasil nilai t-Hitung X1 sebesar 4,638 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, kesimpulannya adalah variabel Sosialisasi secara partial atau sebagian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berasuransi.
- b. Terdapat hasil nilai t-Hitung X2 sebesar 3,542 dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, kesimpulannya adalah variabel Persepsi Tentang Asuransi secara partial atau sebagian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berasuransi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan ini digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel independent pada

penelitian ini (Sosialisasi Dan Persepsi Tentang Asuransi) terhadap variabel dependen (Minat Berasuransi) secara simultan (Serentak). Uji simultan ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan rumus untuk menetapkan derajat kebebasan yaitu $df(n1) = k - 1$ atau $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df(n2) = n - k$ atau $df2 = 115 - 3 = 112$, maka diperoleh F-tabel sebesar 3,08.

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	51,638	,000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Minat Berasuransi			
b. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual			

Berdasarkan Tabel 13, maka diperoleh sig F $0,000 < 0,05$ dengan F-Hitung $> F$ -Tabel ($51,638 > 3,08$). Dari data tersebut bahwa kedua variabel independen (Sosialisasi dan Persepsi Tentang Asuransi) secara simultan berhubungan terhadap Variabel dependen (Minat Berasuransi) dapat disimpulkan bahwa pada uji F menerima H1 dan menolak H0.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	,828 ^a	0,686
a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Asuransi, Sosialisasi		
b. Dependent Variable: Minat Berasuransi		

Berdasarkan pada Tabel 14, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi $(Kd) = (r^2) \times 100\%$ yaitu $Kd = 0,828^2 \times 100\% = 0,686$ atau 68,6% yang artinya bahwa variabel Sosialisasi dan Persepsi Tentang Asuransi mempunyai ketepatan model data atau pengaruh sebesar 68,6% dengan Minat Berasuransi. Sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh berbagai faktor atau data-data lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh antara Sosialisasi (X1) terhadap Minat Berasuransi (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-Hitung lebih besar dari t-Tabel maka H1 atau Hipotesis pertama diterima, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sosialisasi terhadap Minat Berasuransi.

Selain pengujian hipotesis Pengaruh Sosialisasi (X1) terhadap Minat Berasuransi didukung dengan hasil analisis determinasi dimana nilai r nya adalah 0,828 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup kuat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada variabel Sosialisasi mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Minat Berasuransi.

Pengaruh antara Persepsi Tentang Asuransi (X2) terhadap Minat Berasuransi (Y)

Pada variabel Persepsi Tentang Asuransi (X2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-Hitung lebih besar dari t-Tabel maka H2 atau Hipotesis kedua diterima, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Persepsi Tentang Asuransi terhadap Minat Berasuransi.

Selain pengujian hipotesis Pengaruh Persepsi Tentang Asuransi (X2) terhadap Minat Berasuransi didukung dengan hasil analisis determinasi dimana nilai r nya adalah 0,828 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada variabel Persepsi Tentang Asuransi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berasuransi.

Pengaruh antara Sosialisasi (X1) dan Persepsi Tentang Asuransi (X2) terhadap Minat Berasuransi (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) antara variabel Sosialisasi (X1) dan Persepsi Tentang Asuransi (X2) terhadap Minat Berasuransi diperoleh nilai F-

Hitung = 51,638 lebih besar dari F-Tabel = 3.08 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan atau simultan antara variabel Sosialisasi dan Persepsi Tentang Asuransi terhadap Minat Berasuransi.

Hasil dari Koefisien Determinasi yang telah dilakukan, nilai yang diperoleh adalah $R^2 = 0,686$ dengan demikian dinyatakan bahwa Pengaruh Sosialisasi dan Persepsi Tentang Asuransi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Berasuransi sebesar 68,6% dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh berbagai faktor atau model data lain. Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi (X1) dan Persepsi Tentang Asuransi (X2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berasuransi.

H. KESIMPULAN

- 1) Diketahui dari hasil perhitungan, bahwa variabel Sosialisasi (X1) secara partial atau sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Generasi Muda (Y) untuk Berasuransi di Kelurahan Sungai Parit Kecamatan Penajam Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Diketahui hasil dari perhitungan, Terdapat pengaruh yang signifikan secara partial Persepsi Tentang Asuransi (X2) terhadap Minat Generasi Muda (Y) untuk Berasuransi di Kelurahan Sungai Parit Kecamatan Penajam Provinsi Kalimantan Timur dan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 3) Diketahui dari hasil perhitungan, bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Sosialisasi (X1) dan Persepsi Tentang Asuransi (X2) secara Bersama-sama terhadap Minat Generasi Muda (Y) untuk Berasuransi di Kelurahan Sungai Parit Kecamatan Penajam Provinsi Kalimantan Timur dan dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

I. SARAN

- 1) Untuk perusahaan asuransi, seharusnya lebih mensosialisasikan kepada generasi muda ataupun masyarakat luas tentang pentingnya berasuransi karena selain membantu masyarakat untuk memahami asuransi juga dapat menambah nasabah untuk ikut dalam berasuransi dan juga dapat menambah cabang-cabang perusahaan asuransi terutama di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
- 2) Untuk pemerintah, pemerintah daerah kabupaten diharapkan tidak hanya menyediakan program asuransi untuk mensejahterakan masyarakat tetapi minim dalam sosialisasi, seharusnya pemerintah berkewajiban melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk membuka pengetahuan pentingnya asuransi agar masyarakat luas berminat untuk berasuransi dan pengawasannya merupakan tanggung jawab Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 3) Untuk masyarakat khususnya generasi muda, di himbau agar dapat mencari informasi terkait asuransi agar dapat membuka sosialisasi kepada masyarakat luas dan tidak hanya mengandalkan informasi dari pemerintah dan orang lain agar persepsi tentang asuransi tidak selalu berpendapat negatif terhadap asuransi

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian
Undang- Undang No.40 tahun 2009 tentang kepemudaan
Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara
Al Arif, M. Nur Rianto, 2012. Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis. CV Pustaka Setia: Bandung
Arikunto, Suharsimi.2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: PT.RINEKA CIPTA
Buhler, Charlotte. (1978). Practishe Kinder Psychologie, Boston: Houghton Mifflin,Co.

- Djaali.2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Fahmi, 2016. Manajemen Risiko. Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, Augusty. 2002. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ihromi, T.O. 2004. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Imam Machali. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif,. Yogyakarta : MPI
- Ikbal, Muhammad. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAK: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jalaludin, Rahmat. 2007. Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Maclever, R. M. & Charles H. 2013. Society An Introducing Analysis. London : Macmilan & co ltd.
- W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitaif. Jakarta: PT Indeks.
- Nielsen Global, 2015. literasi keuangan proteksi read. alasan kenapa anak muda tak mau pakai asuransi.
- Pratama, Y., & Andri, S.. Pengaruh Diferensiasi Produk terhadap Minat Konsumen dalam rangka Memenangkan Persaingan Bisnis Jasa Asuransi. Jom FISIP Volume 2 No. 2, 2015.
- Prodjodikoro, Wirjono, 1987, Hukum Asuransi Indonesia, Jakarta: PT. Intermasa
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul.2004.Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.Jakarta:Prenada Media
- Slameto.2010.Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.Jakarta:PT.RINEKA CIPTA
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Aflabeta
- Sugiyono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods). Bandung:CV ALFABETA
- Sugiyono.2014.Statistika Untuk Penelitian. Bandung:CV ALFABETA
- Suharto, Edi. 2005. membangun masyarakat memberdayakan rakyat, Bandung: Refika Aditama.
- Suwarman, Ujang. (2011). Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapanannya dalam Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- W.J.S, Poerwadarmanta.2006.Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka
- Walgito, Bimo.2010.Pengantar Psikologi Umum.Yogyakarta:CV ANDI OFFSET
- Yusuf, Muri.2017.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta:Kencana